

Long Distance Marriage dan Romantic Jealousy: Mengungkap Kekuatan Diri Wanita LDR dalam Menghadapi Rasa Cemburu

Kultsum Isna Pertiwi¹, Indra Prapto Nugroho², Ayu Purnamasari³

^{1,2,3}Universitas Sriwijaya

e-mail: Kultsumisna@gmail.com ²ipnugroho@fk.unsri.ac.id

³Ayupurnamasari@fk.unsri.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peran *self-esteem* terhadap *romantic jealousy* pada wanita yang menjalani *long distance marriage*. Hipotesis penelitian ini adalah ada peran *self-esteem* terhadap *romantic jealousy*. Partisipan dalam penelitian ini adalah 120 wanita yang menjalani *long distance marriage*. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah skala *self-esteem* dan *romantic jealousy* yang mengacu pada dimensi *self-esteem* Tafarodi dan Swann (2001) dan komponen *romantic jealousy* White (1999). Analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Hasil analisis regresi menunjukkan nilai R square = 0,368 ,F=68,629, dan p=0,000 (p<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa *self-esteem* memiliki peran signifikan terhadap *romantic jealousy*. Dengan demikian, hipotesis penelitian dapat diterima dimana kontribusi *self-esteem* terhadap *romantic jealousy* adalah sebesar 36,8%.

Kata kunci: *Self-esteem, Romantic Jealously, Long Distance Marriage*

Abstract. The aim of study is determining whether there is a role of *self-esteem* toward *romantic jealousy* in women that have *long distance marriage*. This study hypothesizes that there is a role of *self-esteem* toward *romantic jealousy* in women that have *long distance marriage*. The participants of this study are 120 women in *long distance marriage*. The sampling technique was *purposive sampling*. The study measurements are *self-esteem* scale and *romantic jealousy* scale that refer to Tafarodi and Swann (2001) *self-esteem* dimension and White (1999) *romantic jealousy* component. Data analysis used simple regression. The result of simple regression shows R square = 0.368 , F=68,629, and p = 0.000 (p<0.05). This means that *self-esteem* has a significant role toward *romantic jealousy*. Thus, the hypothesis could be accepted and *self-esteem* contribution toward *romantic jealousy* is 36,8%.

Keywords: *Self-esteem, Romantic Jealously, Long Distance Marriage*

PENDAHULUAN

Setiap individu berusaha memenuhi kebutuhan untuk dicintai dan dimiliki oleh seseorang, khususnya lawan jenis. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah dengan melaksanakan pernikahan (Purwanto, Arisanti, & Atmasari, 2019). Undang-Undang Pernikahan Nomor 1 Tahun 1974 Bab 1 Pasal 1 menjelaskan bahwa pernikahan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia kekal berdasarkan Tuhan Yang Maha Esa (Aini & Afdal, 2020).

Menurut Girgis, George, dan Anderson (2011) pernikahan adalah pria dan wanita yang berkomitmen bersama, dengan melahirkan dan membesarkan anak bersama-sama. Magnuson dan Norem, (1999) yang mengatakan bahwa pasangan suami istri seringkali harus tinggal terpisah seiring dengan meningkatnya kebutuhan hidup keluarga, tingginya persaingan dalam meniti karir, serta pendidikan yang sedang dijalani. Pasangan suami istri yang tinggal terpisah karena pekerjaan dengan waktu yang relatif lama dan tidak dapat ditentukan semata-mata dilakukan karena kepentingan karir, pasangan tersebut disebut *long distance marriage* (McBride & Bergen, 2014).

Pasangan suami istri yang menjalani *long distance marriage* digambarkan pada situasi pasangan yang berpisah secara fisik, dimana suami harus pergi kesuatu tempat demi memenuhi kepentingan, sedangkan istri harus tetap berada dirumah (Pistole, 2010). Holt dan Stone (1988) dalam penelitiannya menggambarkan jarak dan waktu untuk mengkategorikan pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh dari rendah, sedang hingga sulit dijalani. tiga kategori waktu pertemuan (sekali seminggu, seminggu hingga sebulan, lebih dari satu bulan) dan kategori jarak (0-1,5 km, 3-473 km, lebih dari 400 km).

Di Amerika Serikat, melalui survei yang dilakukan oleh *The Center for The Study of Long Distance Relationships* menyatakan bahwa, pada tahun 2005 3,5 juta penduduk Amerika Serikat menjalani *long distance marriage*, selanjutnya pada tahun 2011, hasil survey tersebut meningkat menjadi 7,2 juta orang (Jacobs & Lyubomirsky, 2013). Sedangkan di Indonesia banyak pasangan yang menjalani *long distance marriage* (Ananda, 2017). Namun, belum ada data statistik mengenai jumlah pasangan suami istri yang sedang menjalani *long distance marriage* di Indonesia.

Di Indonesia, untuk memperkuat fenomena pasangan yang menjalani *long distance marriage*, tim *tirto.id* melakukan survei tentang *long distance relationship* yang mendapatkan hasil bahwa sebanyak 54% dari responden berjenis kelamin perempuan. Survei yang dibuat oleh tim *tirto.id* ini bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak para responden menjalani hubungan jarak jauh. Hasilnya sebagian responden sudah menikah dan sedang menjalani pernikahan jarak jauh dan biasanya pasangan yang telah menikah ini terpisah karena urusan pekerjaan (Wibisono, 2016).

Long distance marriage membuat beberapa perubahan dalam komunikasi, bahkan dapat menyebabkan kegagalan dalam suatu hubungan (Crangle & Hart, 2017). Seperti hasil penelitian yang dilakukan Pasaribu dan Nurmina (2019) mengungkapkan tingginya konflik perceraian di Indonesia salah satunya disebabkan oleh hubungan *long distance marriage*.

Long distance marriage juga bukan hal yang mudah untuk dijalani, apalagi bagi seorang istri. Istri yang ditinggalkan suaminya untuk bekerja dalam jangka waktu yang lama akan dihadapkan pada berbagai risiko yang mungkin terjadi dalam hubungan pernikahannya, terutama yang telah memiliki anak (Rohmah, Noviekayati, & Saragih, 2020). Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Litiloly dan Swastiningsih (2014) bahwa istri yang sedang menjalani *long distance marriage* dan sudah memiliki anak terdapat resiko yang bisa saja terjadi yaitu hubungan dengan keluarga menjadi tidak harmonis, pertengkaran, kecurigaan, dan ketakutan yang kadang menjadi salah satu faktor dalam keributan rumah tangga.

Hasil penelitian yang dilakukan Warni (2017) menyatakan bahwa terdapat berbagai masalah yang muncul pada keluarga yang hidup terpisah, seperti tidak adanya interaksi dan komunikasi yang baik antara suami terhadap istri dan anak, serta istri yang cenderung cemburu saat jauh dari suami. Menurut Dainton dan Aylor (2001) individu yang tinggal terpisah dengan pasangan tanpa interaksi tatap muka secara signifikan lebih besar kemungkinan mengalami *romantic jealousy* daripada pasangan yang tinggal bersama.

Romantic jealousy didefinisikan sebagai sekumpulan pikiran, perasaan, dan tindakan yang mengikuti ancaman terhadap harga diri dan mengancam kualitas hubungan (White, 1981). Sejalan dengan Guerrero, Spitzberg, dan Yoshimura (2004) mendefinisikan *romantic jealousy* adalah emosi, pikiran dan perilaku yang dialami dan diekspresikan oleh mereka yang menganggap hubungan mereka terancam oleh pihak ketiga. White (1999) mengungkapkan terdapat 3 komponen *romantic jealousy*, yaitu *cognitive jealousy*, *emotional jealousy*, dan *behavioral jealousy*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Dewi dan Basti (2011) menyatakan bahwa konflik yang terjadi pada pasangan suami istri yang menjalani pernikahan jarak jauh adalah tingginya tingkat kecurigaan dan kecemburuan terutama pada istri yang ditinggal suaminya ke luar kota atau ke luar pulau. Istri yang tidak tinggal bersama dengan suaminya, cenderung mengalami intensitas konflik yang lebih tinggi dibandingkan istri yang tinggal bersama suami. Penelitian yang juga dilakukan oleh Marini dan Julinda (2010) menunjukkan bahwa istri yang menjalani *long distance marriage* mengalami beberapa permasalahan dalam hubungan pernikahannya seperti ketidakpuasan dengan aktivitas seksual dan sering merasa cemburu ketika melihat orang lain bisa berkumpul dengan pasangan.

Salah satu faktor yang dapat menimbulkan *romantic jealousy* adalah *self-esteem* yang rendah. Sejalan dengan DeSteno, Valdesolo, dan Bartlett (2006) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa salah faktor yang diduga dapat menimbulkan *romantic jealousy* adalah *self-esteem* yang terancam. *Romantic jealousy* juga berhubungan langsung dengan *self-esteem*, sehingga *romantic jealousy* yang tinggi dikarenakan oleh *self-esteem* yang rendah (Rydell & Bringle, 2007). Selain itu Arc (2018) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa individu yang memiliki *self-esteem* yang tinggi memiliki *romantic jealousy* yang rendah, dan sebaliknya individu yang memiliki *self-esteem* rendah cenderung memiliki *romantic jealousy* yang tinggi.

Self-esteem didefinisikan sebagai sesuatu yang bernilai dari seseorang, seperti kemampuan untuk melakukan tujuan atau kebaikan yang dilakukan dalam hidup, serta menunjukkan kualitas diri sendiri seperti kompetensi, penampilan, karakter dan identitas sosialnya (Tafarodi & Swann, 2001). Sedangkan Dubois dan Flay (2004) mendefinisikan *self-esteem* suatu evaluasi diri yang terkait dengan seluruh kesehatan, kesejahteraan bahkan kematian. Dimensi *self-esteem* terdiri dari *self-competence* dan *self-liking* (Tafarodi & Swann, 2001).

Soomro, Bibi, Latif, Kamran dan Ahmed (2013) mengungkapkan bahwa ibu rumah tangga cenderung memiliki *self-esteem* yang rendah dibandingkan istri yang bekerja. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Kurnia (2003) bahwa istri yang sedang menjalani *long distance marriage* dan tetap berada dirumah saat ditinggal suaminya bekerja cenderung memiliki *self-esteem* yang relatif rendah sehingga akan terlihat lebih rapuh, rendah diri, merasa tidak aman, mudah goyah dan mudah dipengaruhi oleh fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungannya seperti masalah perselingkuhan yang bisa saja terjadi selama suami berkerja.

Romantic Jealousy

Romantic jealousy didefinisikan sebagai sekumpulan pikiran, perasaan dan tindakan yang mengikuti ancaman terhadap harga diri dan mengancam kualitas hubungan (White,

1981). Menurut Romantic jealousy adalah suatu reaksi emosi dari suatu stimulus, yang dapat memunculkan perasaan khawatir dan kecurigaan terhadap kesetiaan dari pasangan (Pfeiffer & Wong, 1989). Sedangkan menurut Demirtas dan Donmez (2006), *romantic jealousy* adalah reaksi yang rumit dalam merespon ancaman yang terlihat dan dapat mengakhiri dan menghancurkan suatu hubungan.

Menurut Brehm (1992) *romantic jealousy* adalah reaksi terhadap ancaman yang dipersepsikan terhadap keberadaan orang ketiga dalam suatu hubungan, ancaman ini tidak selalu merupakan suatu kenyataan. Clanton (1996) menambahkan *romantic jealousy* adalah emosi afektif yang mirip dengan sifat manusiawi dalam hubungan intim, dan juga sangat diperlukan untuk tatanan sosial. Pengertian lain dari Dayakisni dan Hudaniah (2015) mengungkapkan *romantic jealousy* adalah suatu konsekuensi yang emosional dan potensial sewaktu-waktu dalam terbentuknya suatu hubungan. *Romantic jealousy* adalah reaksi terhadap adanya ancaman yang dirasakan individu terhadap sifat romantis dari hubungan (Bringle & Boebinger, 1990).

Self-esteem

Self-esteem didefinisikan sebagai bagian yang bernilai dalam diri seseorang yang mengacu pada kemampuan dalam diri untuk melakukan tujuan atau kebaikan yang dapat dilakukan dalam hidup serta menunjukkan kualitas diri seseorang yang dapat ditunjukkan melalui kompetensi, penampilan, karakter, dan identitas sosialnya (Tafarodi & Swann, 2001). Sedangkan menurut Cervone dan Pervin (2011), *self-esteem* adalah penilaian individu terhadap dirinya sendiri yang menyatakan sikap sejauh mana orang menganggap dirinya mampu, berarti, sukses, dan berharga.

Self-esteem adalah evaluasi diri yang melibatkan penilaian kognitif tentang harga diri dan pengalaman afektif diri yang terkait dengan penilaian individu (Murphy, Stosny & Morrel, 2005). Sedangkan menurut Foddis (2016) *self-esteem* adalah keyakinan yang selalu berdampingan dengan perasaan seseorang untuk bisa berkompeten dan terus berhasil mengatasi tantang dalam hidup dan juga merasa layak untuk mendapatkan pengalaman yang memberikan keteguhan hidup.

Neff (2011) mendefinisikan *self-esteem* sebagai sebuah evaluasi yang dimiliki individu mengenai dirinya sebagai seseorang yang baik, layak dan sebagai seseorang yang berharga. Menurut Minev, Petrova, Mineva, Petkova, dan Strebkova (2018), *self-esteem* adalah keseluruhan penilaian individu mengenai kelayakan dirinya yang diekspresikan melalui orientasi positif atau negatif terhadap diri mereka. Sedangkan menurut Dariyo (2011) *Self-esteem* adalah kemampuan seorang individu dalam mengontrol dan mengendalikan kejadian- kejadian positif dan negatif yang menimpa dirinya.

METODE

Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah skala *romantic jealousy* dan skala *self-esteem*. Skala *romantic jealousy* yang dikembangkan sendiri oleh peneliti mengacu pada komponen yang dikemukakan oleh White (1999). Skala ini dibuat dengan menggunakan skala likert dengan jumlah 54 aitem yang terdiri dari 27 aitem *favorable* dan 27 aitem *unfavorable*. Setelah melakukan uji coba alat ukur dan uji validitas, jumlah aitem untuk skala penelitian berjumlah 24 aitem.

Skala *self-esteem* yang dikembangkan oleh peneliti mengacu pada dimensi dari Tafarodi dan Swann (2001). Skala ini dibuat dengan menggunakan skala likert dengan jumlah 48 yang terdiri dari 24 aitem *favorable* dan 24 aitem *unfavorable*. Setelah melakukan uji coba alat ukur dan uji validitas, jumlah aitem untuk skala penelitian berjumlah 24 aitem.

Validitas dan Reliabilitas

Penelitian dikatakan valid ketika terdapat kesamaan antara data yang dikumpulkan dengan data yang sebenarnya terjadi pada obyek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2016) bila harga korelasi dibawah 0,30, maka dapat disimpulkan butir instrumen tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang. Oleh karena itu, peneliti menggunakan koefisien validitas $\geq 0,30$. Reliabilitas merupakan salah satu ciri instrument alat ukur yang berkualitas, yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan kesalahan pengukuran kecil (Azwar, 2011). Menurut Sugiyono (2016) instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama dan menghasilkan data yang sama disebut reliabel. Koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) berada dalam rentang angka dari 0 sampai 1,00, dimana jika koefisien reliabilitas semakin mendekati angka 1,00 maka pengukuran semakin reliabel (Azwar, 2011).

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, linearitas dan hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 16.0. Uji normalitas menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* yang dinyatakan normal apabila signifikansi $p > 0,05$, uji linearitas menggunakan *test for linearity* yang dinyatakan linear apabila signifikansi $p < 0,05$, uji hipotesis menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana yaitu untuk menguji hipotesis peran variabel independen terhadap variabel dependen.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah wanita yang menjalani *long distance marriage* dengan jumlah populasi yang tidak diketahui. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling*. Adapun karakteristik responden pada sampel dalam penelitian ini yaitu sedang menjalani LDM, ibu rumah tangga, memiliki anak yang belum menikah, jarak LDM > 386 , dan waktu LDM > 1 bulan.

Penentuan jumlah sampel penelitian ini mengacu pada teori Roscoe (Sugiyono, 2018) bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500 sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 120 orang serta melakukan uji coba (*try out*) kepada 50 orang.

HASIL

Deskripsi Subjek Penelitian

Responden pada penelitian ini berjumlah 120 wanita yang menjalani *long distance marriage* dan merupakan ibu rumah tangga. Deskripsi untuk penelitian dapat dilihat dari poin usia, domisili, dan jumlah anak yang belum menikah.

Tabel 4.7 Deskripsi Usia Subjek Penelitian

Usia	Jumlah	Persentase
Dewasa Awal (20-40 Tahun)	120	100%
Total	100	100

Berdasarkan data di atas, kelompok usia seluruh subjek penelitian ini tergolong kedalam satu kelompok yaitu dewasa awal dengan usia berkisar 20-40 tahun.

Tabel 4.8 Deskripsi Domisili Subjek Penelitian

Domisili	Jumlah	Persentase
Pulau Sumatera	52	43,3%
Pulau Jawa	47	38,3%
Pulau Kalimantan	6	5,0%
Pulau Sulawesi	6	5,0%
Pulau Nusa Tenggara & Bali	9	8,3%
Total	120	100%

Berdasarkan tabel deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian ini didominasi dari Pulau Sumatera sebanyak 52 orang dengan persentase 43,3%.

Tabel 4.9 Deskripsi Jumlah Anak Subjek Penelitian

Jumlah Anak	Jumlah	Persentase
1 Anak	53	44,2%
2 Anak	49	40,8%
3 Anak	14	11,7%
4 Anak	2	1,7%
5 Anak	2	1,7%
Total	120	100%

Berdasarkan tabel deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah anak pada subjek penelitian yang paling mendominasi, yaitu 1 anak berjumlah 53 orang dengan persentase 44,2%.

Deskripsi Data Penelitian

Peneliti juga melakukan analisis deskriptif terhadap masing-masing variabel penelitian. Deskripsi data penelitian dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Data Hipotetik					Data Empiris				
	Max	Min	Mean	SD	Me	Max	Min	Mean	SD	Me
<i>Romantic Jealousy</i>	96	24	60	12	60	70	30	51,62	6.465	52,00
<i>Self-esteem</i>	96	24	60	12	60	85	44	62,91	10.246	61,00

Keterangan :

Min : Skor Total Minimal

Max : Skor Total Maximal

Mean : Rata-rata

SD : Standar Deviasi

Me : Median

Kategori subjek menjadi dua kategori, tinggi dan rendah sebagai berikut :

Tabel 4.11 Formulasi Kategorisasi

Kategori	Formulasi
Rendah	$X < \text{Median}$
Tinggi	$X \geq \text{Median}$

Keterangan :

X : Skor mentah Variabel

Median : Median Hipotetik

Berdasarkan rumusan kategorisasi tersebut, kategorisasi tiap variabel adalah sebagai berikut :

a. Romantic Jealousy

Kategorisasi variabel *romantic jealousy* dapat ditentukan berdasarkan nilai median. Nilai median dari variabel *romantic jealousy* adalah 60. Berikut adalah kategorisasi pada variabel *romantic jealousy*.

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 60$	Rendah	110	91,7%
$X \geq 60$	Tinggi	10	8,3%
Jumlah		120	100%

Berdasarkan hasil analisis kategorisasi pada variabel *romantic jealousy*, diketahui bahwa sebagian besar subjek penelitian berada pada kategori *romantic jealousy* yang rendah, yaitu sebanyak 110 orang (91,7%).

b. Self-Esteem

Kategorisasi variabel *self-esteem* juga dapat ditentukan berdasarkan nilai median. Nilai median variabel *self-esteem* adalah 60. Berikut adalah kategorisasi pada variabel *self-esteem*:

Tabel 4.13 Deskripsi Kategorisasi Self-esteem Subjek Penelitian

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 60$	Rendah	52	43,3%
$X \geq 60$	Tinggi	68	56,7%
Jumlah		120	100%

Berdasarkan hasil analisis kategorisasi pada variabel *self-esteem*, diketahui bahwa sebagian besar subjek penelitian berada pada kategori *self-esteem* yang tinggi, yaitu sebanyak 68 subjek (56,7%).

Hasil Analisis Data Penelitian

Hasil uji normalitas variabel diperoleh bahwa variabel *romantic jealousy* diperoleh signifikansi yaitu sebesar 0,101 ($p > 0,05$), sedangkan variabel *self-esteem* diperoleh nilai signifikansi yaitu sebesar 0,058 ($p > 0,05$). sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) pada variabel *romantic jealousy* dengan *self-esteem* sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh linear.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi antar variabel sebesar 0,000 (0,05). Oleh karena itu, hipotesis peneliti berupa adanya peran *self-esteem* terhadap *romantic jealousy* diterima. Hasil analisis di atas juga menunjukkan nilai *R square* sebesar 0,368 yang berarti peran *self-esteem* terhadap *romantic jealousy* sebesar 36,8 %.

Analisis Tambahan

a. Uji Beda *Romantic Jealousy* and *Self-Esteem* berdasarkan Domisili

Tabel 4.18 Hasil Uji Beda Berdasarkan Domisili

Variabel	Domisili	F	Sig	Keterangan
Romantic Jealousy	Pulau Sumatera	1.020	0,400	Tidak Ada Perbedaan
	Pulau Jawa			
	Pulau Kalimantan			
	Pulau Sulawesi			
	Pulau Nusa Tenggara & Bali			
Self-esteem	Pulau Sumatera	2.431	0,052	Tidak Ada Perbedaan
	Pulau Jawa			
	Pulau Kalimantan			
	Pulau Sulawesi			
	Pulau Nusa Tenggara & Bali			

Hasil uji beda berdasarkan domisili menunjukkan nilai signifikansi variabel *romantic jealousy* sebesar 0,400 ($p > 0,05$). Hal ini menandakan bahwa tidak ditemukan perbedaan pada *romantic jealousy* berdasarkan domisili. Selain itu, nilai signifikansi variabel *self-esteem* sebesar 0,052 ($p > 0,05$), yang berarti tidak ditemukan perbedaan pada *self-esteem* berdasarkan domisili. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada masing-masing variabel jika ditinjau berdasarkan domisili subjek.

b. Uji Beda *Romantic jealousy* and *self-Esteem* berdasarkan jumlah Anak

Tabel 4.19 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Jumlah Anak

Variabel	Waktu	F	Sig	Keterangan
<i>Romantic Jealousy</i>	1 Anak	0,926	0,452	Tidak Ada Perbedaan
	2 Anak			
	3 Anak			
	4 Anak			
	5 Anak			
<i>Self-esteem</i>	1 Anak	0,311	0,870	Tidak Ada Perbedaan
	2 Anak			
	3 Anak			
	4 Anak			
	5 Anak			

Hasil uji beda berdasarkan usia menunjukkan nilai signifikansi variable *romantic jealousy* sebesar 0,452 ($p > 0,05$). Hal ini menandakan bahwa tidak ditemukan perbedaan pada *romantic jealousy* berdasarkan jumlah anak. Selain itu, nilai signifikansi variable *Self-esteem* sebesar 0,311 ($p > 0,05$), yang berarti tidak ditemukan perbedaan pada *self-esteem* berdasarkan jumlah anak. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada masing-masing variabel jika ditinjau berdasarkan jumlah anak.

c. Hasil Uji Sumbangan Efektif *Self-esteem* terhadap *Romantic Jealousy*

Tabel 4.20 Deskripsi Data Sumbangan Efektif

Dimensi <i>Self-esteem</i>	Sumbangan Efektif (R^2)
<i>Self-competence</i>	14,73%
<i>Self-Liking</i>	22,05%
Total	36,8%

Data di atas menunjukkan bahwa dimensi *self-esteem* yang memiliki sumbangan terbesar pada peranan *self-esteem* terhadap *romantic jealousy* adalah dimensi *self-liking* dengan sumbangan sebesar 22,05%. Sedangkan, dimensi yang memberikan sumbangan terkecil adalah dimensi *self-competence* dengan sumbangan sebesar 14,73%.

d. Hasil Tingkat Mean Tiap Komponen *Romantic Jealousy*

Tabel 4.21 Tingkat Mean Tiap Komponen *Romantic Jealousy*

Komponen	Mean	Standar Deviation
<i>Cognitive Jealousy</i>	17,48	2,890
<i>Emotional Jealousy</i>	17,07	2,970
<i>Behavioral Jealousy</i>	17,06	2,969

Berdasarkan tabel hasil tingkat mean pada komponen *romantic jealousy* di atas, dapat diketahui bahwa komponen *cognitive jealousy* ($M = 17,48$; $SD = 2,890$) paling banyak dirasakan oleh subjek. Sedangkan, *behavioral jealousy* ($M = 17,06$; $SD = 2,969$) paling sedikit dirasakan oleh subjek.

DISKUSI

Pada penelitian ini hasil analisis regresi linier sederhana terhadap data yang diperoleh peneliti mengenai variabel *romantic jealousy* dan *self-esteem* memiliki nilai korelasi (R) sebesar 0,606 dan signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan *self-esteem* memiliki peranan terhadap *romantic jealousy*. Oleh karena itu, uji hipotesis yang peneliti ajukan pada penelitian ini dapat diterima yaitu ada peranan *self-esteem* terhadap *romantic jealousy* pada wanita yang menjalani *long distance marriage*.

Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu, antara lain menurut Go, Chan, Cruz, Gomez, dan Arcinas (2021) bahwa semakin tinggi tingkat *Self-esteem* seseorang, maka semakin rendah *romantic jealousy* yang dirasakan seseorang tersebut. *Romantic jealousy* tidak memiliki ruang jika seseorang memiliki tingkat *self-esteem* yang tinggi dalam hubungan romantisnya.

Sedangkan menurut Mullen dan Martin (1994) dalam penelitiannya menyebutkan terdapat sebuah korelasi yang jelas muncul antara menurunnya tingkat *self-esteem* dengan meningkatnya *romantic jealousy* yang terutama ditandai pada wanita. Wanita yang memiliki *self-esteem* yang lebih tinggi cenderung memiliki *romantic jealousy* yang lebih sedikit dibandingkan wanita yang memiliki *self-esteem* yang rendah (Khanchandani & Durham, 2009).

Besar kontribusi variabel bebas *self-esteem* terhadap variabel terikat *romantic jealousy* (*R square*) adalah sebesar 0,368. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi *self-esteem* terhadap *romantic jealousy* sebesar 36,8% dimana sisanya diengaruhi oleh faktor lain. Menurut Miller, Denes, Diaz dan Buck (2014) *romantic jealousy* dapat dikaitkan dengan keterikatan yang lebih tidak aman serta kecemasan. Sedangkan menurut DiBello, Rodriguez, Hadden, dan Neighbors, (2015) *romantic jealousy* dapat muncul akibat dari *self-esteem* yang rendah dan munculnya rasa tidak aman.

Menurut Martínez-León, Peña, Salazar, García dan Sierra (2017) setiap item disusun dan dikelompokkan menjadi tiga jenis variabel yang dapat mempengaruhi *romantic jealousy*, *personal variables* (perbedaan jenis kelamin, orientasi seksual, hormon, harga diri, gaya keterikatan dan penggunaan alkohol), *interpersonal variables* (*romantic love, satisfaction and violence*), *sociocultural variables* (perbandingan transkultural, ciri-ciri saingan dan jaringan sosial).

Hasil analisis sumbangan efektif variabel *self-esteem* menunjukkan dimensi *self-liking* memiliki sumbangan terbesar terhadap *romantic jealousy* pada wanita yang menjalani *long distance marriage*, yaitu sebesar 22,05%. Nilai ini lebih besar jika dibandingkan dengan dimensi *self-competence*. Besarnya kontribusi *self-liking* terhadap *romantic jealousy* terlihat dari beberapa penelitian, antara lain menurut Heron dan Peter (2005) menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat menyebabkan kecemburuan adalah individu yang merasa tidak nyaman terhadap dirinya sendiri.

Maka dari itu, Bevan (2009) mengatakan bahwa hal pertama yang harus dilakukan dalam mengatasi kecemburuan adalah belajar menerima dan mencintai diri sendiri apa adanya. Menurut Hurlock (2011) seorang individu yang dapat dikatakan memiliki penerimaan secara baik pada diri sendiri ketika individu tersebut bisa untuk menerima apapun yang ada dalam dirinya dari segi apapun seperti yang positif ataupun sesuatu yang negatif pada dirinya sehingga jika sewaktu-waktu sesuatu yang tidak disangka yang bersifat mengecewakan tetap membuat mereka dapat berpikir logis dan mampu menghadapinya dengan baik.

Selain itu, hasil uji sumbangan efektif juga menunjukkan bahwa subjek penelitian memiliki *self-competence* yang rendah sebesar 14,73%. Besarnya kontribusi *self-competence* terhadap *romantic jealousy* terlihat dari beberapa penelitian, menurut Stewart, Robert, Beatty, Michael (1985) secara teoritis, orang dengan harga diri rendah cenderung mengalami kecemburuan karena orang seperti itu biasanya merasa tidak aman dan tergantung pada orang lain. Ketergantungan dan ketidakamanan ini mengarah pada kerentanan terhadap ancaman dan kemudian timbulah kecemburuan. Ketidakamanan adalah perasaan tidak mampu pada diri sendiri untuk menangani situasi tertentu. Sedangkan menurut Hauck (1981) ketidakmampuan untuk dapat percaya pada diri sendirilah yang dapat menyebabkan kecemburuan.

Peneliti juga melakukan kategorisasi terhadap *romantic jealousy* dan *self-esteem*. Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa sebanyak 110 responden (91,7%) memiliki *romantic*

jealousy yg rendah dan sebanyak 68 responden (56,7%) memiliki *self-esteem* yang tinggi. Hasil kategorisasi *romantic jealousy* dan *self-esteem* bertolak belakang dengan fenomena yang peneliti amati dan referensi teori yang peneliti temukan.

Berdasarkan fenomena dan referensi yang penenliti temukan menunjukkan bahwa wanita yang menjalani *long distance marriage* akan cenderung memiliki *romantic jealousy* yang tinggi, seperti munculnya kekhawatiran dan kecurigaan (*cognitive jealousy*), merasa sedih dan munculnya perasaan tidak aman (*emotional jealousy*) dan cenderung melakukan aktifitas detektif dan protektif (*behavioral jealousy*). Selain itu, berdasarkan fenomena dan teori yang peneliti dapat, kondisi ibu rumah tangga ini juga yang membuat tingkat *self-esteem* wanita yang menjalani *long distance marriage* menjadi rendah. Peneliti menduga terdapat faktor-faktor lain yang memberikan pengaruh terhadap perbedaan yang peneliti temukan.

Menurut Mulyani (2020) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *self-esteem* adalah dukungan keluarga, seseorang yang memiliki dukungan keluarga akan lebih mudah mengatasi masalah yang muncul. Selain itu, jenis kelamin juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi *self-esteem*. Meskipun dikatakan bahwa wanita cenderung memiliki tingkat *self-esteem* yang rendah dibandingkan dengan pria, akan tetapi tidak semua wanita memiliki *self-esteem* yang rendah.

Lebih lanjut, menurut Devi dan Fourianalistyawati (2018) terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self-esteem* dan penyesuaian diri terhadap peran ibu rumah tangga. Sedangkan Khoiroh (2012) menyebutkan bahwa dukungan sosial mempunyai peran yang penting dalam pembentukan *self-esteem* yang tinggi diantaranya adalah sebagai pemenuh *the needs of affection* yaitu memberikan pemenuhan terhadap kebutuhan individu akan kasih sayang, perhatian, dan penerimaan.

Selain itu, hasil kategorisasi *romantic jealousy* tidak sejalan dengan fenomena dan teori yang peneliti temukan. Peneliti menduga terdapat faktor- faktor lain yang memberikan pengaruh terhadap *romantic jealousy*. Dalam penelitian ini, hasil dari kategorisasi *self-esteem* menunjukkan responden memiliki *self-esteem* yang tinggi. Hal ini merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi rendahnya *romantic jealousy* pada responden. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Muchlissa (2021) individu yang memiliki *self-esteem* yang tinggi maka akan semakin rendah *romantic jealousy* terhadap pasangannya. Sedangkan menurut Nurjannah (2021) bahwa terdapat pengaruh *trust* terhadap *romantic jealousy*, individu yang memiliki kepercayaan terhadap pasangannya akan cenderung memiliki kecemburuan yang rendah.

Peneliti selanjutnya melakukan analisis tambahan yaitu uji beda pada subjek penelitian berdasarkan usia, domisili, dan jumlah anak. Berdasarkan hasil analisis yang telah ditemukan, tidak ditemukan perbedaan pada uji beda berdasarkan usia, domisili dan jumlah anak.

Kemudian, peneliti melakukan analisis tingkat *mean* dari komponen *romantic jealousy*. Hasil analisis menunjukkan bahwa komponen *cognitive jealousy* paling banyak dirasakan oleh subjek penelitian ini, karena memiliki nilai *mean* sebesar 17,48. Hasil ini senada dengan penelitian yang dilakukan Andersen, Eloy, Guerrero, dan Spitzberg (1995), bahwa *cognitive jealousy* adalah prediktor kepuasan relasional yang lebih kuat dari pada

emotional jealousy. Selain itu Guerrero dan Eloy (1992) menemukan bahwa *behavioral jealousy* bahkan tidak mempengaruhi respon kecemburuan romantis, dan menemukan bagaimana pengalaman *cognitive jealousy* dan *emotional jealousy* dapat bekerja sama untuk mempengaruhi kepuasan dalam sebuah hubungan.

Peneliti menyadari bahwa terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu terkait dengan teknik *sampling* yang peneliti ambil. Teknik *sampling* dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dengan teknik ini, peneliti mampu mendapatkan sebanyak 120 wanita yang menjalani *long distance marriage* yang memenuhi kriteria. Kelemahan *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang hanya berpedoman kepada kriteria yang dibtuhkan sehingga tidak dapat membagi sampel secara merata berdasarkan kategori tertentu. Teknik yang dapat melakukan pembagian secara merata adalah *sampling* kuota. Oleh karena itu, penggunaan teknik *sampling* kuota dapat dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya agar sampel penelitian dapat lebih representatif.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peran *self-esteem* terhadap *romantic jealousy*. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima yaitu ada peran *self-esteem* terhadap *romantic jealousy* pada wanita yang menjalani *long distance marriage*.

a. Bagi wanita yang menjalani *long distanc marriage*

Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa wanita yang menjalani *long distance marriage* di Indonesia memiliki *self-esteem* yang tidak terlalu besar, sehingga diharapkan agar wanita yang sedang menjalani *long distance marriage* dapat lebih meningkatkan *self-esteem* dengan cara mulai belajar untuk mengenali diri, mencintai diri dan menerima keadaan selama jauh dari suami. Selain itu, wanita yang menjalani *long distance marriage* untuk bisa meningkatkan komunikasi yang baik dengan suaminya. Komunikasi yang baik dilakukan untuk menjaga keutuhan rumah tangga yang sedang dijalani.

Dari hasil sumbangan efektif, dimensi *self-competence* memberikan sumbangan efektif yang paling sedikit dirasakan atau dimiliki wanita yang menjalani *long distance marriage*, sehingga diharapkan agar wanita yang menjalani *long distance marriage* dapat meningkatkan *self-competence* subjek dengan cara mengetahui atau mengenali kemampuan diri yang didapat dari pengalaman yang bermakna sebagai bagian dari keyakinan dirinya baik secara positif maupun negative untuk dapat kuat dan berhasil mengendalikan pengalaman yang dapat mempengaruhi hidup subjek.

Dari hasil analisis tingkat *mean romantic jealousy*, *cognitive jealousy* merupakan komponen yang paling banyak di rasakan oleh wanita yang menjalani *long distance marriage*. Sehingga diharapkan agar wanita yang menjalani *long distance marriage* dapat lebih berpikir positif dan dapat mengurangi pikiran-pikiran yang dapat membuat hati tidak nyaman. Diharapkan juga, wanita yang menjalani *long distance marriage* mengurangi kecurigaan terhadap pasangannya.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih mempertimbangkan jumlah sampel pada setiap domisili yang akan di teliti agar lebih merata, sehingga data dalam penelitian ini dapat lebih tergambar secara akurat. Peneliti juga menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat melakukan uji tingkat *mean* untuk mengetahui komponen atau dimensi mana yang paling dominan dirasakan subjek pada masing-masing variabel.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih rinci lagi dalam membuat kriteria, memastikan kembali apakah subjek yang berpartisipasi sudah sesuai dengan kriteria yang akan diteliti. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari bias dan ketidaksesuaian data pada subjek yang telah mengisi skala penelitian. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat lebih mengembangkan skala *romantic jealousy* dan skala *self-esteem* agar lebih baik dengan cara memperhatikan kalimat dalam setiap aitem agar sesuai dengan fenomena yang ingin diteliti, sehingga dapat lebih meningkatkan lagi nilai validitas dan reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Acr, A. R. (2018). Relationship of Romantic Jealousy & Self-Esteem Among Married Couples. *Journal of Peoples University of Medical & Health Sciences*, 8(2), 59-63.
- Aini, H., & Afdal, A. (2020). Analisis Kesiapan Psikologis Pasangan dalam Menghadapi Pernikahan. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 4(2), 136-146.
- Ananda, R. (2017). *Kepuasan Pernikahan Pada Suami/Istri Dengan Hubungan Jarak Jauh (Long Distance Relationship)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Andersen, P. A., Aloy, S. V., Guerrero, L. K., & Spitzberg, B. H. (1995). Romantic Jealousy and Relational Satisfaction: A Look at the Impact of Jealousy Experience and Expression. *Communication reports*, 8(2).
- Aylor, B. A. (2003). Maintaining long-distance relationships. In *Maintaining relationships through communication* (127-140). Routledge.
- Azwar, S. (2011). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Badan Pusat Statistik. (2020). Berita Resmi Statistik: Hasil Sensus Penduduk 2020. www.bps.go.id
- Badan Pusat Statistik. (2021). Statistik Pemuda Indonesia 2021. www.bps.go.id
- Baumeister, R. F., & Vohs, K. D. (2018). Revisiting our reappraisal of the (surprisingly few) benefits of high self-esteem. *Perspectives on Psychological Science*, 13(2), 137-140.
- Bevan, L. (2009). *Life Without Jealousy: A Practical Guide* (Vol. 4). Loving Healing Press.
- Brecht, G. (2000). Mengenal dan mengembangkan harga diri. *Jakarta: Prenhallindo*.
- Brehm, S. S. (1992). *Intimate relationships*. McGraw-Hill Book Company.
- Bingle, R. C., & Boebinger, K. L. (1990). Jealousy and the "third" person in the love triangle.

- Bringle, R. G., & Buunk, B. (2021). Examining the causes and consequences of jealousy: Some recent findings and issues. In *The emerging field of personal relationships* (pp. 225-240). Routledge.
- Bush, C. R., Bush, J. P., & Jennings, J. (1988). Effects of jealousy threats on relationship perceptions and emotions. *Journal of Social and Personal Relationships*, 5(3), 285-303.
- Cervone, D., & Pervin, L. A. (2011). *Personality: Theory and research* edition 10th ed. Jakarta: Salemba Humanika
- Clanton, G. (1996). A sociology of jealousy. *International Journal of Sociology and Social Policy*.
- Crangle, C. J., & Hart, T. L. (2017). Adult attachment, hostile conflict, and relationship adjustment among couples facing multiple sclerosis. *British journal of health psychology*, 22(4), 836-853.
- Dainton, M., & Aylor, B. (2001). A relational uncertainty analysis of jealousy, trust, and maintenance in long-distance versus geographically close relationships. *Communication Quarterly*, 49(2), 172-188.
- Dariyo, A. (2011). *Psikologi perkembangan anak tiga tahun pertama*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Dayakisni, Tri., & Hudaniah. 2015. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press
- Demirtas, A. & Madran, H. A. (2011). Understanding coping with romantic jealousy: Major theoretical approaches. *Re-constructing emotional spaces: From experience to regulation*, 153.
- Demirtaş, H. A., & Dönmez, A. (2006). Jealousy in close relationships: Personal, relational and situational variables. *Turkish Journal of Psychiatry*, 17(3), 181-191.
- DeSteno, D. A., Valdesolo, P., & Bartlett, M. Y. (2006). Jealousy and the threatened self: Getting to the heart of the green-eyed monster. *Journal of Personality and Social Psychology*, 91, 626–641.
- Devi, Y. R., & Fourianalistyawati, E. (2018). Hubungan antara Self Esteem dengan Penyesuaian Diri sebagai Peran Ibu Rumah Tangga pada Ibu Berhenti Bekerja di Jakarta. *Psibernetika*, 11(1).
- Dewi, E. M. P., & Basti, B. (2011). Konflik perkawinan dan model penyelesaian konflik pada pasangan suami istri. *Jurnal Psikologi*, 2(1).
- DiBello, A. M., Rodriguez, L. M., Hadden, B. W., & Neighbors, C. (2015). The green eyed monster in the bottle: Relationship contingent self-esteem, romantic jealousy, and alcohol-related problems. *Addictive behaviors*, 49, 52-58.
- DuBois, D. L., & Flay, B. R. (2004). The healthy pursuit of self-esteem: comment on and alternative to the Crocker and Park (2004) formulation.
- Duvall, E.M., and Miller, B.C. (1985). *Married and family development* (6th ed.). Cambridge: Harper and Row Publishers.

- Elphinston, R. A., Feeney, J. A., Noller, P., Connor, J. P., & Fitzgerald, J. (2013). Romantic jealousy and relationship satisfaction: The costs of rumination. *Western Journal of Communication*, 77(3), 293-304.
- Foddis, W. (2016). Branden's Self-Esteem Theory within the Context of Academic Psychology. *The Journal of Ayn Rand Studies*, 16(1-2), 187-206.
- Gecas, V. (1989). The social psychology of self-efficacy. *Annual review of sociology*, 15(1), 291-316.
- Girgis, S., George, R. P., & Anderson, R. T. (2011). What is marriage. *Harv. JL & Pub. Pol'y*, 34, 245.
- Gerstel, N., & Gross, H. E. (1982). Commuter marriages: A review. *Marriage & Family Review*, 5(2), 71-93.
- Go, J. P. Y., Chan, J. A., Cruz, M. J. T. D., Gomez, T. M., & Arcinas, M. M. (2021). A Correlation Study between Self-esteem and Romantic Jealousy among University Students. *International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education Research*, 2(5), 381-387
- Guerrero, L. K., & Eloy, S. V. (1992). Relational satisfaction and jealousy across marital types. *Communication Reports*, 5(1), 23-31.
- Guerrero, L. K., Spitzberg, B. H., & Yoshimura, S. M. (2004). Sexual and Emotional Jealousy.
- Hand, E. (2015). The relationship between low self-esteem, happiness and jealousy in romantic relationships.
- Hasian, B. J., & Ariela, J. (2020). Peran Attachment terhadap Self-Esteem pada Dewasa Muda Diselingkuhi. *Humanitas*, 4(3).
- Hauck, P. A. (1981). *Overcoming jealousy and possessiveness*. Westminster John Knox Press.
- Herron, R., & Petter, V. J. (2005). Gaul yang pas buat kamo-kamo. Cetakan V. Terjemahan oleh Sugeng Hariyanto. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Hosogi, M., Okada, A., Fujii, C., Noguchi, K., & Watanabe, K. (2012). Importance and usefulness of evaluating self-esteem in children. *BioPsychoSocial medicine*, 6(1), 1-6.
- Hurlock, E. B. (2011). Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. Jakarta: Erlangga.
- Jacobs Bao, K., & Lyubomirsky, S. (2013). Making it last: Combating hedonic adaptation in romantic relationships. *The Journal of Positive Psychology*, 8(3), 196-206.

- Khanchandani, L., & Durham, T. W. (2009). Jealousy during dating among female college students. *College Student Journal*, 43, 1272–1278
- Khoiroh, A. (2012). *Peran Dukungan Sosial terhadap Pembentukan Self Esteem yang Tinggi pada Remaja Tunanetra di Sekolah Khusus* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Kidenda, T. J. (2002). *A study of cultural variability and relational maintenance behaviors for international and domestic proximal and long-distance interpersonal relationships*. University of North Texas.
- Knox, D., & Schacht, C. (2005). *Choices in relationships: An introduction to marriage and the family*. Thomson Wadsworth.
- Kurnia, I. P. L., . (2003) *Hubungan antara harga diri dengan kecemasan istri pelaut terhadap perselingkuhan suami yang berlayar*. Undergraduate thesis, Widya Mandala Catholic University Surabaya. *Journal of Social and Personal Relationships*, 7, 119-133.
- Litolily, F., & Swastiningsih, N. (2014). *Manajemen stres pada istri yang mengalami long distance marriage* (Doctoral dissertation, Universitas Ahmad Dahlan).
- Magnuson, S., & Norem, K. (1999). Challenges for higher education couples in commuter marriages: Insights for couples and counselors who work with them. *The Family Journal*, 7(2), 125-134.
- Manampiring, H. (2012, November). Laporan survey LDR Nasional. *Henrymanampiring.com*. Diakses dari <https://henrymanampiring.com/2012/11/11/laporan-survey-ldr-nasional/> 13 Maret 2022
- Margiani, K. (2013). Stres, dukungan keluarga dan agresivitas pada istri yang menjalani pernikahan jarak jauh. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(3).
- Marini, L. & Julinda (2010). Gambaran kepuasan pernikahan istri pada pasangan commuter marriage. *Medan: Fakultas Psikologi Sumatra Utara*, 1-17.
- Martínez-León, N. C., Peña, J. J., Salazar, H., García, A., & Sierra, J. C. (2017). A systematic review of romantic jealousy in relationships. *Terapia psicológica*.
- McBride, M., & Bergen, K. (2014). Voices of Women In Commuter Marriages: A Site of Discursive Struggle. *Journal of Social and Personal Relationships*, 31, 554-572.
- Miller, M. J., Denes, A., Diaz, B., & Buck, R. (2014). Attachment style predicts jealous reactions to viewing touch between a romantic partner and close friend: Implications for internet social communication. *Journal of nonverbal behavior*, 38(4), 451-476.

- Minev, M., Petrova, B., Mineva, K., Petkova, M., & Strebkova, R. (2018). Self-esteem in adolescents. *Trakia Journal of Science*, 16(2), 114–118.
- Mruk, C. J. (2006). *Self-esteem research, theory, and practice: Toward a positive psychology of self-esteem*. Springer Publishing Company.
- Muchlissa, A. S. (2021). *Hubungan Harga Diri dengan Kecemburuan pada Mahasiswa Berpacaran di Universitas Muhammadiyah Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Mullen, P. E., & Martin, J. (1994). Jealousy: A community study. *British Journal of Psychiatry*, 164, 35–43.
- Mulyani, S. (2020). *Tingkat Self Esteem Ibu Rumah Tangga Melalui Media Facebook di Dukuh Ciranggon Desa Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes* (Doctoral dissertation, IAIN).
- Murphy, C. M., Stosny, S., & Morrel, T. M. (2005). Change in self-esteem and physical aggression during treatment for partner violent men. *Journal of Family violence*, 20(4), 201-210.
- Neff, K. D. (2011). Self-compassion, self-esteem, and well-being. *Social and personality psychology compass*, 5(1), 1-12.
- Papalia, Old, & Feldman. (2008). *Human development*. New York: Mc Graw Hill
- Pasaribu, E. N., & Nurmina, N. (2019). Perbedaan kepuasan pernikahan pada istri LDM berdasarkan perkembangan keluarga (I dan IV). *Jurnal Riset Psikologi*, 2019(2).
- Pfeiffer, S. M., & Wong, P. T. (1989). Multidimensional jealousy. *Journal of social and personal relationships*, 6(2), 181-196.
- Pines, A. M. (2016). *Romantic jealousy: Causes, symptoms, cures*. Routledge.
- Pines, A., & Aronson, E. (1983). Antecedents, correlates, and consequences of sexual jealousy. *Journal of Personality*, 51, 108–136.
- Pistole, M.C. (2010). Long distance romantic couples: an attachment theoretical perspective. *Journal of Marital and Family Therapy*, 36, 115-125.
- Purwanto, B., Arisanti, I., & Atmasari, A. (2019). Hubungan pernikahan jarak jauh (long distance marriage) dengan stres kerja pada karyawan PT Wijaya Karya (Persero) TBK (Proyek Pembangkit Listrik Tenaga Mesin Gas 50 MW Sumbawa). *Jurnal Psimawa*, 1(1), 26-29.
- Rohmah, L. F., Noviekayati, I. G. A. A., & Saragih, S. (2020). Effective Communication Training to Improve the Satisfaction of Wedding Marriage/Long Distance Marriage (LDM) Review Marriage Commitments from Marriage Commitment. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(8), 459-465.

- Rydell, R. J., & Bringle, R. G. (2007). Differentiating reactive and suspicious jealousy. *Social Behavior and Personality: an international journal*, 35(8), 1099-1114.
- Saraswati, L., Tiatri, S., & Sahrani, R. (2017). Peran self-esteem dan school well-being pada resiliensi siswa SMK Pariwisata A. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 1(2), 511-518.
- Sharpsteen, D. J. (1995). The effects of relationship and self-esteem threats on the likelihood of romantic jealousy. *Journal of Social and Personal Relationships*, 12(1), 89-101
- Sianturi, E. F. (2014). Hubungan Antara Trust Dengan Kecemburuan Romantis Pada Dewasa Awal.
- Siddik, S., Mafaza, M., & Sembiring, L. S. (2020). Peran Harga Diri terhadap Fear of Missing Out pada Remaja Pengguna Situs Jejaring Sosial. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 10(2), 127-138.
- Siregar, M. (2018). Hubungan antara Harga Diri dengan Perilaku Konsumtif terhadap Smartphone pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 10(2).
- Skaalvik1, E. M. (1986). Sex differences in global self-esteem. A research review. *Scandinavian Journal of Educationl Research*, 30(4), 167-179.
- Soomro, N., Bibi, R., Latif, M., Kamran, B., & Ahmed, S. I. (2013). Differences in Level of Self-Esteem Of Housewives And Working Women. *Medical Channel*, 19(3).
- Stets, J. E., & Burke, P. J. (2014). Self-esteem and identities. *Sociological Perspectives*, 57(4), 409-433.
- Stewart, R. A., & Beatty, M. J. (1985). Jealousy and self-esteem. *Perceptual and motor skills*, 60(1), 153-154.
- Stieger, S., Preyss, A. V., & Voracek, M. (2012). Romantic jealousy and implicit and explicit self-esteem. *Personality and Individual Differences*, 52(1), 51-55.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Supatmi, I., & Masykur, A. M. (2020). "KETIKA BERJAUHAN ADALAH SEBUAH PILIHAN" Studi Fenomenologi Pengalaman Istri Pelaut yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage). *Jurnal Empati*, 7(1), 288-294.
- Suryani, A., & Nurwidawati, D. (2016). Self disclosure dan trust pada pasangan dewasa muda yang menikah dan menjalani hubungan jarak jauh. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 7(1), 9-15.

- Tafarodi, R. W., & Swann Jr, W. B. (2001). Two-dimensional self-esteem: Theory and measurement. *Personality and individual Differences*, 31(5), 653-673.
- Warni, G. (2017). *Kohesitas Suami Istri Pisah Tempat Tinggal (Studi Kasus di Desa Poleonro Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- White, G. L. (1981). *A model of romantic jealousy. Motivation and Emotion*, 5(4), 295–310. doi:10.1007/bf00992549
- White, G.L. (1999). *Handbook Of Interpersonal Commitment And Relationship Stability*. New York: Plunem Publishers
- Wibisono, N. (2016, Agustus). *Menerabas Jarak Demi Cinta*. Diakses dari Tirto.id: <https://tirto.id/menerabas-jarak-demi-cinta-bw5f> 18 Agustus 2021
- Winta, M. V. I., & Nugraheni, R. D. (2019). Coping Stress pada Istri yang Menjalani Long Distance Married. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 3(2), 123-136.
- Yumbul, C., Cavusoglu, S., & Geyimci, B. (2010). The effect of childhood trauma on adult attachment styles, infidelity tendency, romantic jealousy and self- esteem. *Procedia-social and behavioral sciences*, 5, 1741-1745.
- Zandbergen, D. L., & Brown, S. G. (2015). Culture and gender differences in romantic jealousy. *Personality and Individual Differences*